

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Media massa sekarang ini menempati sebagian besar hati masyarakat, menjadi pemenuh utama kebutuhan masyarakat akan informasi. Dunia ada di genggaman setiap orang sekarang ini, tentunya penggambaran seperti ini bukanlah hal yang berlebihan, karena hampir setiap orang mempunyai *gadget* yang dengan mudah mereka gunakan untuk mengakses informasi dari segala penjuru dunia. Beragamnya media massa sekarang ini, dari mulai *media cetak*, *media electronic*, dan *media cyber*, membuat beragam pula tingkat keberhasilan tersampainya informasi pada khalayak. Tingkat keberhasilan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya; kemudahan dalam mengakses informasi, bahasa yang mudah dipahami semua kalangan, tema yang sesuai dengan target khalayak serta tepatnya sasaran informasi. Semakin tinggi prosentase faktor-faktor tersebut maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan informasi itu tersampaikan.

Komunikasi merupakan peristiwa sosial yang bertujuan untuk memberikan informasi, membentuk pengertian, menghibur, bahkan mempengaruhi orang lain.<sup>1</sup> Bahasa mempunyai beberapa fungsi sosial sebagai unsur terpenting dalam keberhasilan komunikasi yaitu, komunikasi sosial, kontrol sosial, dan kerja sama sosial.<sup>2</sup> Secara makro menurut Halliday fungsi bahasa dapat dijabarkan sebagai berikut: pertama, fungsi *ideasional*, membentuk mempertahankan dan memperjelas hubungan diantara anggota masyarakat. Kedua fungsi *interpersonal*, menyampaikan informasi di antara anggota masyarakat. Ketiga fungsi *tekstual*, menyediakan kerangka, pengorganisasian diskursus (wacana) yang relevan dengan

---

<sup>1</sup> Faizah dan H. Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), 141.

<sup>2</sup> Faizah dan Effendi, 144.

situasi.<sup>3</sup> Sedangkan menurut A. S. Hikam dalam analisis wacana paling tidak ada 3 pandangan mengenai bahasa, yang pertama diwakili oleh kaum *positivism-empiris* yang melihat bahasa sebagai jembatan antara manusia dengan objek di luar dirinya. Salah satu ciri dari pemikiran ini adalah pemisahan antara pemikiran dan realitas. Dalam pandangan kelompok ini, bahasa dilihat sebagai alat untuk memahami realitas objektif belaka dan dipisahkan dari subjek sebagai penyampai pernyataan. Pandangan yang kedua, disebut sebagai *konstruktivisme*. Pandangan ini bertolak belakang dengan pandangan sebelumnya. *Konstruktivisme* justru menganggap subjek sebagai faktor sentral dalam kegiatan wacana serta hubungan-hubungan sosialnya. Dalam paradigma ini, Bahasa diatur dan dihidupkan oleh pernyataan-pernyataan yang bertujuan. Setiap pernyataan pada dasarnya adalah tindakan penciptaan makna, yakni tindakan pembentukan serta pengungkapan jati diri sang pembicara. Ketiga pandangan *kritis*, pandangan ini ingin mengoreksi pandangan *konstruktivisme* yang kurang sensitif pada proses produksi dan reproduksi makna yang terjadi secara historis maupun institusional. Bahasa dalam pandangan *kritis* tidak dipahami sebagai medium netral yang terletak diluar dari sisi pembicara, melainkan sebagai representasi yang berperan dalam subjek tertentu, tema- tema wacana tertentu, maupun strategi- strategi didalamnya.<sup>4</sup>

Sesuai Teori Komunikasi massa *Agenda Setting Model* (model penataan agenda) yang disampaikan oleh *M.E. Mc.Combs* dan *D.L. Shaw* dalam *Public Opinion Quarterly* terbitan tahun 1972. Dua pakar tersebut mengatakan bahwa “jika media memberikan tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting”.<sup>5</sup> Tekanan disini bisa kita artikan dengan sorotan atau bisa juga kita artikan dengan pembesaran, ledakan yang kemudian biasa disebut dengan istilah *blow up*. *Blow up* ini

---

<sup>3</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 17.

<sup>4</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2001), 4–6.

<sup>5</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), 287.

sudah sering sekali dilakukan oleh sebuah media sebagai strategi untuk menaikkan popularitas bahasan yang diangkatnya agar terus hangat dibicarakan dan memikat perhatian masyarakat. Hal ini bisa dikaitkan dengan pendapat yang dikemukakan oleh *Mannheim (Severin dan Tankard Jr, 1992)* tentang dimensi-dimensi agenda media yang salah satunya adalah *Visibility* (visibilitas), yakni jumlah dan tingkat menonjolnya berita.<sup>6</sup> Dari sini bisa di tarik kesimpulan bahwa salah satu cara untuk membuat sebuah Informasi atau berita menonjol adalah dengan penambahan jumlah visibilitas (penglihatan, mungkin disini bisa diartikan tayangan) dan menambah tingkat penonjolan berita itu sendiri. Jika dahulu pemanfaatan media lebih sering ditujukan untuk kepentingan utamanya yaitu kekayaan dan memperluas kekuasaan atau jaringan, beda hal nya dengan media sekarang ini yang bertambah ragam pemanfaatannya, seperti dalam bidang ekonomi, sosial, budaya bahkan pemanfaatan untuk kesenangan atau kepuasan pribadi.

Fenomena *blow up* besar-besaran oleh beberapa media tentang permasalahan kejahatan kemanusiaan, khususnya *Genosida* juga agaknya semakin marak dalam beberapa tahun terakhir, selain rakyat di Palestina yang memang lebih dulu mengalami penindasan oleh Israel, kurang lebih 74 tahun, sejak kemerdekaan Israel (1948)<sup>7</sup>. Ada beberapa konflik susulan serupa, diantaranya konflik kemanusiaan Suriah, dengan alasan menyerang para pemberontak, pemerintah mengirim militer dengan berlebihan untuk menyerang masyarakat, bahkan militer asal- asalan dalam melakukan penyerangan. Sehingga banyak warga sipil yang meninggal dunia akibat penyerangan ini. Kasus di Suriah mulai mengudara pada tahun 2016. Dan menjadi sangat massive pemberitaannya pada tahun 2017 sampai dengan sekarang.

Dengan adanya media yang memudahkan semua proses pemberitaan, maka informasi mengenai *Genosida* sangat lah mudah diakses. Informasi yang dibutuhkan akan lebih mudah

---

<sup>6</sup> Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), 198.

<sup>7</sup> “59 Tahun Palestina dijajah, 40 Tahun Masjid Al Quds Ditawan Zionis Israel, Dimanakah Kita? | BTM3 UNIMED,” diakses 12 Maret 2022, <https://btm3.wordpress.com/2007/06/08/59-tahun-palestina-dijajah-40-tahun-masjid-al-quds-ditawan-zionis-israel-dimanakah-kita/>.

didapatkan, dan cakupannya yang luas akan membuat banyak nya macam respon yang akan diterima. Seperti contohnya, akan ada banyak bantuan yang bisa dikirimkan oleh muslim negara lain untuk muslim- muslim ditempat konflik. Tidak sedikit juga pengikut atau masyarakat yang tidak memberikan respon apapun. Tapi itu bukan masalah karena yang terpenting adalah, ada perubahan dan kemajuan bagi para korban kejahatan kemanusiaan ini setelah kabar mereka diberitakan ke seluruh penjuru dunia. Itulah yang terpenting bagi para korban untuk saat ini.

Selanjutnya berikut hasil dari *preriset* peneliti, yang berhasil peneliti himpun dengan singkat. Isu krisis kemanusiaan yang akhir-akhir ini terjadi dan masih terus segar dalam ingatan kita adalah kasus Genosida yang terjadi pada muslim Palestina dimana tentara militer Israel menyerang warga sipil dengan alasan perebutan dan perluasan wilayah. Itulah salah satu contoh kasus *Genosida* yang banyak di *blow-up* oleh media massa khususnya media *cyber* sekarang ini. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat tema tentang analisis wacana berdasarkan teori Teun A. Van Dijk terhadap *blow up* yang dilakukan oleh beberapa media massa, khususnya media *cyber* ini. Dengan judul **“ANALISIS WACANA BLOW UP ISU KEMANUSIAAN (GENOSIDA) OLEH AKUN INSTAGRAM @actforhumanity (Blow Up melalui Wacana Unggahan Pasca Ekspedisi Kapal Kemanusiaan Indonesia untuk Palestina Tahun 2018)”**.

## B. Fokus Penelitian

Agar penelitian menjadi jelas dan mempunyai batasan pasti, peneliti hanya memfokuskan penelitian pada proses *blow up* berupa unggahan yang berisi informasi tentang kasus *Genosida* yang terjadi di Palestina dalam rentang waktu 6 bulan, dimulai dari bulan Juli- Desember tahun 2019 oleh akun *Instagram @actforhumanity*. Yang mana di setiap bulan nya, akan di ambil 1 sampel postingan yang diunggah oleh akun *Instagram @actforhumanity*.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kontruksi wacana *blowup* isu kemanusiaan (genosida) oleh akun *Instagram @actforhumanity* pada level teks?
2. Bagaimana kognisi sosial yang melatar belakangi wacana tentang *blow up* isu kemanusiaan (genosida) yang ditulis oleh akun *Instagram @actforhumanity*?
3. Bagaimana konteks sosial yang berkembang pada akun *Instagram @actforhumanity*?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konstruksi wacana tentang *blow up* isu kemanusiaan (genosida) dari level teks pada akun *Instagram @actoforhumanity*.
2. Untuk mengetahui kognisi sosial yang melatarbelakangi wacana *blow up* isu kemanusiaan(genosida) yang ditulis oleh akun *Instagram @actforhumanity*.
3. Untuk mengetahui konteks sosial yang berkembang pada akun *Instagram @actforhumanity*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan akademis bagi program studi Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Kudus. Selain itu penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi dengan tema sejenis pada penelitian-penelitian selanjutnya. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi para peneliti termasuk penulis sendiri saat ini.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangsih dan referensi bagi peneliti- peneliti selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan menjadi kontribusi ataupun informasi bagi para peneliti maupun masyarakat awam yang akan membacanya nanti.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari 5 bab, sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan memuat kajian teori yang meliputi pengertian *blow up* media, pengertian isu kemanusiaan beserta beberapa contoh kejadian kejahatan kemanusiaan khususnya genosida, tinjauan tentang *Instagram*, beberapa informasi dan profil akun *Instagram actforhumanity*, dan analisis wacana. Serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dikhususkan membahas metode penelitian yang akan digunakan. Meliputi, pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber-sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi hasil penelitian yang dilakukan peneliti dan merupakan bab yang memaparkan deskripsi objek penelitian, penyajian data, analisis data serta pembahasannya.

### **BAB V : PENUTUP**

Pada penutup berisi kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dan saran atau rekomendasi yang mengutarakan beberapa anjuran bagi peneliti selanjutnya.